

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan di masa depan. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah yang merupakan sarana pendidikan. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dirancang oleh guru, karena guru memiliki peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dunia pendidikan meliputi kegiatan yang dilakukan setiap individu dalam menempuh atau mencari ilmu dan akan menerapkan ilmu yang didapat pada kehidupan sehari – hari. Di Indonesia faktor pendidikan menjadi salah satu permasalahan yang penting, yang mempengaruhi perkembangan negara. Berbagai upaya dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah di suatu wilayah untuk mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pendidikan. Tirtarahardja (dalam Karno, 2007: 79 – 80) menyebutkan ada empat permasalahan pokok mendasar pendidikan yang menjadi kesepakatan nasional dan harus diprioritaskan dalam penanggulangannya yaitu masalah pemerataan pendidikan, masalah mutu pendidikan, masalah efisiensi pendidikan, dan relevansi pendidikan.

Geografi adalah ilmu yang berkenaan dengan konsep abstrak yang disusun secara hirarki dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa geografi merupakan pelajaran yang sangat membosankan. Pada kenyataannya menunjukkan banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran geografi yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Dalam pengajaran geografi diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih

lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik.

Fenomena yang muncul di lapangan khususnya di SMA Negeri 1 Anggrek, berdasarkan survey awal di sekolah diperoleh hasil bahwa sebagian siswa kurang meminati pelajaran geografi. Ini tercermin dari sikap siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar serta kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi karena masih terdapat guru yang menggunakan cara-cara ataupun pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh siswa sehingga kreativitas siswa kurang nampak, seperti kurangnya kreasi guru dalam memilih model-model pembelajaran saat menyajikan materi dan hanya didominasi dengan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran. Sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak telalu dilibatkan selama pembelajaran berlangsung dan pada akhirnya siswa sulit dalam memformulasikan pengetahuannya pada konsep-konsep yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hal di atas, maka solusinya guru harus menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan tepat digunakan dengan pembelajaran. Penggunaan berbagai teknik dan metode inovatif yang dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik akan terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Everyone is Teacher Here*.

Metode *Everyone is Teacher Here* yaitu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Metode ini dapat memberi kesempatan pada siswa untuk bertindak sebagai guru terhadap siswa lain. Dalam proses belajar mengajar yang menyampaikan materi atau mengajar tidak harus guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa lainnya. Metode ini merupakan metode yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran “*Everyone is Teacher Here*” pada pembelajaran geografi dalam formulasi judul “ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkungan Hidup Suatu Penelitian di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Anggrek, Gorontalo Utara**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman dan konsentrasi siswa kurang pada pembelajaran geografi.
2. Kurangnya kreativitas guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa.
3. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif, sehingga berdampak pada kurangnya minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran geografi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup di kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Anggrek, Gorontalo Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Geografi materi lingkungan hidup di kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Anggrek Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu :

1.5.1 Bagi Siswa

Lebih melatih siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan mempromosikan kreativitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Geografi.

1.5.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran kooperatif sebagai salah satu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

1.5.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada khususnya dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.